

BAB III

KESIMPULAN

Seni tradisional banyak berkembang di negeri Indonesia. Salah satu contoh adalah kesenian Ebeg. Kesenian Ebeg merupakan kesenian tradisional yang berkembang di Jawa Tengah sebagaimana di desa Seboro kecamatan Sadang kabupaten Kebumen. Perkembangan kesenian Ebeg terlihat dengan adanya penataan gerak yang cukup menarik dan beralihnya fungsi tari dari tari upacara sakral menjadi tarian tontonan, namun sisa-sisa kesakralan tari masih terlihat dengan tampaknya adegan wuru.

Wuru selalu hadir dalam setiap pertunjukan Ebeg, hal ini disebabkan dari awal pertunjukan penari melakukan gerak tari yang berulang-ulang dan cukup menguras tenaga apalagi didukung dengan iringan tari yang semakin lama semakin cepat, keras, dan monoton. Hentakan-hentakan kendang merangsang penari semakin bersemangat mereka hanyut dalam suasana yang serba monoton dan melelahkan, apalagi dilandasi keyakinan bahwa roh halus akan merasuki dirinya.

Tari Ebeg grup Langen Putra Ngesti Budaya merupakan tari yang disusun dalam bentuk kelompok dan tidak mempunyai aturan-aturan tertentu sebagaimana tari klasik. Gerak ini sangatlah sederhana, gerak tari Ebeg tidak memiliki standarisasi atau pembakuan gerak, karena yang dipentingkan bukanlah keindahan geraknya melainkan keyakinan dibalik pertunjukan tersebut.

Kesenian Ebeg telah ikut memperkaya khasanah kesenian tradisional Indonesia yang sekaligus diharapkan dapat mengangkat nama daerah pemiliknya yaitu kabupaten Kebumen khususnya desa Seboro kecamatan Sadang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyono Suyono, Kamus Antropologi, (Jakarta; Akademi Pressindo, 1985).
- Djoko Suryo, et al. Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan, (Jakarta; Sinar Harapan, 1981).
- Geertz, C. Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa Seri Puataka Sarjana No. 4. Pustaka Jaya, 1981
- Hartono, Reyog Ponorogo, Proyek Penulisan dan Penerbitan buku majalah Pengotahuan Umum dan profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980.
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta; Aksara Baru, 1985).
- Kuntowijoyo, Naniek Kasniyah, Humam Abubakar, Tema Islam Dalam Bertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Yogyakarta (Javanologi) 1986-1987.
- La Meri, Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Terj. Soedarsono, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1975.
- Soedarsono. Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil di Indonesia, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1972.
- _____, ed. Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1976.
- _____, ed. Kesenian, Bahasa dan Foklor Jawa. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara Yogyakarta (Javanologi), 1986.
- _____, Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1979.
- Soekarno, Pertunjukan Rakyat: Kuda Lumpung di Jawa Tengah Jakarta: Proyek Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tt.
- Umar Kayam, Tari Tradisional Fungsi dan Kedudukannya Pada Masyarakat Sekarang Laporan Diskusi Tari Yogyakarta Akademi Seni Tari Indonesia, 1985.